

PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 Desember 2015 (Diaudit)
30 Juni 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)

DAFTAR ISI

	Halaman
1. SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
2. LAPORAN POSISI KEUANGAN	2-3
3. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	4
4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	5
5. LAPORAN ARUS KAS	6
6. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7-38



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG

TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, TBK

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA

TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Tazran Tanmizi
Alamat : Wisma IWI LT 5
Jl Arjuna Selatan Kav 75, Jakarta 11530
Alamat Domili/sesuai KTP : Jl Cokroaminoto no 51 , Jakarta
Atau kartu indetitas lain : 021-5308637
Nomor telepon : 021-5308637
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sondy Ardy
Alamat : Wisma IWI LT 5
Jl Arjuna Selatan Kav 75, Jakarta 11530
Alamat Domili/sesuai KTP : Jl Sutera Onyx X no 10, Alam Sutera- Sepong
Atau kartu indetitas lain : 021-5308637
Nomor telepon : 021-5308637
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan sajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2016
Atas nama dan mewakili Direksi

Direktur Utama

Direktur

(Tazran Tanmizi)

(Sondy Ardy)

Wisma IWI 5th Floor, Jl. Arjuna Selatan Kav. 75, Kebon Jeruk - Jakarta Barat (11530), Indonesia
Tel : (62-21) 5308637, Fax : (62-21) 5308632 - 33, e-mail : iwi@intanwijaya.com / finance@intanwijaya.com Homepage : <http://www.intanwijaya.com>
Factory

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 Desember 2015 (Diaudit)

ASET	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
	3.b, 3.c, 3d,3h		
Kas dan setara kas	5,27,28	49.412.843.367	61.571.622.076
Piutang usaha			
Pihak ketiga	3d,3e,3h,6,27,28	23.527.883.434	11.716.172.746
Pihak berelasi	3e,3h,3q,6,28	13.668.378.800	14.697.474.769
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	3h,3q,28,30	41.999.720	66.197.520
Persediaan	3f,7	12.254.381.150	15.628.806.361
Pajak Dibayar di Muka	3o,9a	-	1.864.294.264
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3g,8,27	619.289.553	1.724.055.080
Jumlah Aset Lancar		<u>99.524.776.024</u>	<u>107.268.622.816</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	3o,9c	1.786.947.479	1.916.347.497
Aset Tetap	3i,10		
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp. 118,316,433,284 dan Rp 115.674.461.191)</i>		114.660.081.604	48.483.386.129
Dana yang dibatasi penggunaannya	3d,12,27,28	19.930.901.440	11.743.889.873
Aset Lain-lain	3h,3j,11	133.320.000	133.820.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>136.511.250.523</u>	<u>62.277.443.498</u>
JUMLAH ASET		<u>236.036.026.547</u>	<u>169.546.066.314</u>

Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 Desember 2015 (Diaudit)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	13,27,28	8.453.258.263	9.018.175.439
Utang pajak	3o, 9d		
Pajak Penghasilan		1.050.763.654	342.842.811
Pajak Lainnya		536.127.796	796.257.363
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	3k,14,28	419.919.158	294.316.000
Liabilitas jangka pendek lainnya	15,27,28	706.745.825	632.945.773
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11.166.814.696	11.084.537.386
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang sewa pembiayaan, setelah setelah dikurangi bagian jangka pendek	3k,14,28	643.125.441	261.908.196
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.l, 16	4.148.311.735	4.148.311.735
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.791.437.176	4.410.219.931
JUMLAH LIABILITAS		15.958.251.872	15.494.757.317
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan			
Modal saham	17		
Modal Dasar 220.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 500			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 181,035,556 lembar saham		90.517.778.000	90.517.778.000
Agio saham	18	803.458.000	803.458.000
Saldo laba		63.205.735.676	60.944.762.486
Selisih atas revaluasi aset		63.765.492.488	-
Pendapatan komprehensif lainnya		1.785.310.511	1.785.310.511
JUMLAH EKUITAS		220.077.774.675	154.051.308.997
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		236.036.026.547	169.546.066.314

Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 Juni 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)

	Catatan/ Note	30 Juni 2016 Rp	30 Juni 2015 Rp
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	3n,19	80.059.024.640	68.529.479.625
BEBAN POKOK PENJUALAN	3n,20	<u>(58.813.542.532)</u>	<u>(51.194.378.965)</u>
LABA BRUTO		<u>21.245.482.108</u>	<u>17.335.100.660</u>
Beban penjualan dan pemasaran	3n,22a	(5.560.434.403)	(3.311.513.275)
Beban umum dan administrasi	3n,22b	(7.183.772.223)	(6.081.612.399)
Penghasilan operasi lain-lain	3n,23a	271.745.455	5.001.538.141
Beban operasi lain-lain	3n,23b	(3.487.600.669)	(131.778.928)
Penghasilan Keuangan	3n,24	378.848.934	358.543.691
Biaya Keuangan	3n,25	<u>(154.770.183)</u>	<u>(128.290.272)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>5.509.499.019</u>	<u>13.041.987.618</u>
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	3o,9b	(1.308.770.250)	--
Pajak Tangguhan	3o,9b	<u>(129.400.018)</u>	<u>(272.923.943)</u>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		<u>(1.438.170.268)</u>	<u>(272.923.943)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>4.071.328.750</u>	<u>12.769.063.675</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		<u>--</u>	<u>--</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>4.071.328.750</u>	<u>12.769.063.675</u>
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Perusahaan		<u>4.071.328.750</u>	<u>12.769.063.675</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Perusahaan		<u>4.071.328.750</u>	<u>12.769.063.675</u>
Laba Per Saham Dasar			
Dasar	3.p,32	22	71

*Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisah dari laporan keuangan ini*

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 Juni 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Rp	Agio Saham Rp	Penghasilan komprehensif lainnya Rp	Selisih atas revaluasi aset Rp	Saldo Laba Rp	Jumlah Ekuitas Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	90.517.778.000	803.458.000	1.122.056.138	--	43.984.102.463	136.427.394.601
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	--	12.769.063.675	12.769.063.675
SALDO PER 30 Juni 2015	90.517.778.000	803.458.000	1.122.056.138	--	56.753.166.138	149.196.458.276
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	90.517.778.000	803.458.000	1.785.310.511	--	60.944.762.486	154.051.308.997
Pembagian Dividen :				63.765.492.488		63.765.492.488
Dividen Tunai					(1.810.355.560)	(1.810.355.560)
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--		4.071.328.750	4.071.328.750
SALDO PER 30 Juni 2016	90.517.778.000	803.458.000	1.785.310.511	63.765.492.488	63.205.735.676	220.077.774.675

Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 Juni 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	69.276.409.921	60.553.456.182
Pembayaran kepada pemasok	(62.470.204.430)	(36.802.973.353)
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(5.910.372.704)	(4.664.832.965)
Pembayaran pajak	(622.031.291)	(131.778.928)
Pembayaran beban bunga	(38.996.403)	(33.907.290)
Pembayaran beban bank/ (impor)	(115.773.780)	(94.382.982)
Penerimaan pendapatan lain-lain	49.236.364	319.192.284
Penerimaan/ (pembayaran) pinjaman karyawan	24.197.800	22.277.750
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	192.465.477	19.167.050.698
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penambahan aset tetap	(1.468.458.500)	(3.003.586.081)
Penerimaan/ (pembayaran) deposito jangka pendek	(8.187.011.567)	(552.387.209)
Penjualan Aset	222.509.091	--
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	378.848.934	358.543.690
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(9.054.112.042)	(3.197.429.600)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran dividen	(1.810.355.560)	--
Penerimaan/ (pembayaran) pinjaman jangka panjang	929.600.000	437.100.000
Pembayaran Utang sewa pembiayaan	(422.779.597)	(366.629.910)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.303.535.157)	70.470.090
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas	(10.165.181.722)	16.040.091.188
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(1.993.596.987)	(510.717.008)
Kas dan setara kas pada awal tahun	61.571.622.076	43.313.181.777
Kas dan setara kas pada akhir periode	49.412.843.367	58.842.555.957

*Catatan atas laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan ini*

PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 Desember 2015 (Diaudit)

1. UMUM

1.a Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 43 tanggal 25 Mei 2016 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris DR. R.Djoko Setyo Hartono Widagdo,SE.,MM.,SH.,Mkn. tentang perubahan susunan pengurus dan telah di sahkan oleh Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tentang pemberian kuasa Direktur atas Direktur Utama

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehyde resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin dan Semarang.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

1.b Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
a. Komisaris Utama	: Tn. Tamzil Tanmizi	Tn. Tamzil Tanmizi
b. Komisaris	: Tn. Trenggono Nugroho	Tn. Trenggono Nugroho
c. Komisaris Independen	: Tn. Ong Triono	Tn. Ong Triono
d. Direktur Utama	: Tn. Tazran Tanmizi	Tn. Recsonlye Sitorus
e. Direktur	: Tn. Enrico Djakman	Tn. Tazran Tanmizi
f. Direktur	: Tn. SONDY ARDY	Tn. David Bingei

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi dan Komisaris di tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp. 1.300.000.000 dan Rp 1.160.000.000 (imbalan jangka panjang: Rp nihil). Jumlah karyawan Perusahaan pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 rata-rata 98 dan 94 orang (tidak diaudit).

1.c Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 4,000,000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,-

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK" Revisi) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru dan Revisi

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

SAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Judul yang digunakan oleh PSAK 1 revisi ini untuk "Laporan Laba Rugi Komprehensif" telah berubah menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain". Perubahan tersebut mengharuskan entitas untuk memisahkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) menjadi dua kelompok, berdasarkan pada apakah dapat atau tidaknya dilakukan penyesuaian reklasifikasi ke laba rugi di masa depan. Item-item yang tidak akan dilakukan penyesuaian reklasifikasi harus disajikan secara terpisah dari item-item yang dapat dilakukan penyesuaian reklasifikasi di masa depan. Entitas yang menyajikan item-item OCI sebelum pajak diharuskan untuk menunjukkan jumlah pajak yang terkait dengan dua kelompok secara terpisah.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK No. 4 revisi telah diubah namanya menjadi "Laporan Keuangan Tersendiri"; PSAK ini berlanjut menjadi standar yang mengatur hanya untuk laporan keuangan tersendiri.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi". Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Entitas tidak dapat lagi mempertanggungjawabkan partisipasi dalam ventura bersama dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Perubahan utama adalah pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali), pengakuan beban jasa lalu/kurtailmen, penyajian dalam laporan laba rugi, persyaratan pengungkapan, perbedaan antara imbalan "jangka pendek" dan "jangka panjang lain", perlakuan biaya dan pajak yang berkaitan program imbalan kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja, fitur berbagi risiko atau biaya.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Dua revisi utama telah dilakukan untuk PSAK No. 46 (Revisi 2010). Revisi ini menekankan bahwa konsep "laba fiskal" menyiratkan bersih dari pada laba kena pajak kotor. Pajak yang didasarkan pada penerimaan penjualan kotor (disebut pajak final) berada di luar lingkup PSAK No. 46 (Revisi 2014) dan akan dicatat dengan menggunakan PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" sebagai gantinya serta perubahan pajak tanggungan pada properti investasi.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi ini menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 2009). Ini adalah konsekuensi perubahan atas penerbitan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Standar ini menegaskan kembali prinsip tujuan uji penurunan nilai, unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU yang mana *goodwill* dialokasikan tidak boleh lebih besar dari segmen operasi (seperti yang didefinisikan oleh PSAK No. 5 "Segmen Operasi") sebelum penggabungan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Perubahan ini menjelaskan beberapa persyaratan untuk saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan pada posisi keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sejumlah perubahan telah dibuat untuk PSAK No. 55 (Revisi 2011) sebagai akibat penerbitan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Dua perubahan penting lainnya yang telah dibuat adalah (1) opsi beli, opsi jual dan opsi prabayar (2) akuntansi lindung nilai dari pembaruan (novasi) derivatif dan kelanjutan.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK No. 60 juga telah diubah untuk meningkatkan pengungkapan saling hapus seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan untuk mengakomodasi pengungkapan nilai wajar yang baru seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 68.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi". PSAK No. 65 menggantikan semua pedoman tentang pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", dan ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus".

- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
PSAK No. 66 menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" dan ISAK No. 12 (2009), "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-Moneter oleh Venturer" untuk akuntansi pengaturan bersama. Perubahan yang dilakukan pada definisi telah mengurangi jenis pengaturan bersama menjadi dua: operasi bersama dan ventura bersama. Pilihan kebijakan konsolidasi proporsional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dieliminasi. Akuntansi metode ekuitas adalah wajib bagi peserta ventura bersama.
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
PSAK No. 67 mengatur tentang pengungkapan yang diperlukan untuk entitas pelaporan dalam dua standar baru, PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", dan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama". Pengungkapan yang diperlukan dalam bidang berikut (1) Pertimbangan dan Asumsi yang Signifikan (2) Partisipasi Dalam Entitas Anak (3) Partisipasi dalam Pengaturan Bersama dan Asosiasi.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
PSAK No. 68 menjelaskan bagaimana mengukur nilai wajar dan bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan nilai wajar; PSAK ini memberikan definisi nilai wajar, pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan, asumsi pelaku pasar, penggunaan tertinggi dan terbaik, harga penawaran dan permintaan ("*bid and ask*"), premis penilaian, hirarki nilai wajar, termasuk persyaratan pengungkapan yang ditingkatkan.
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".
Ini menggantikan ISAK No.26 (2009). Revisi ISAK No. 26 menegaskan kembali pelakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif yang melekat diperlukan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi salah satu pihak kontrak pertama kali.

Beberapa dari SAK dan ISAK yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Kas dan Setara Kas

Perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.180,00	13.795,00
1 Dollar Australia (AUD)	9.816,00	10.064,00

e. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014),

Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat disaling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- **Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik .

(a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Perusahaan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perusahaan, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perusahaan.
- Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat	Tarif penyusutan
	Tahun	(%)
Bangunan dan parasarana	20	5.00
Mesin dan peralatan	10	10.00
Peralatan pengangkutan	5 – 10	10.00-20.00
Peralatan kantor	5	20.00

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikutan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

j. Aset Lain-lain

Jaminan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

k. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perubahan juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto. diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penrapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih dan surplus

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Perusahaan dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode ini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada

Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan (*FOB shipping point atau destination*).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Manajemen memperkirakan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tersebut memiliki masa manfaat selama 5 (lima) tahun. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

p. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

q. Transaksi dengan pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Revisi ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - vii orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

r. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

s. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan

bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas (lihat Catatan 27).

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 10 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	107.683.001	285.047.345
Dolar AS 30 Juni 2016 USD 7.430	97.926.870	--
31 Desember 2015 USD 1.260	--	17.381.700
Jumlah kas	<u>205.609.871</u>	<u>302.429.045</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.157.434.897	4.926.693.351
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.630.182.519	2.684.850.321
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	273.204.440	276.371.936
PT Bank Central Asia Tbk	1.602.462.903	2.160.957.407
Jumlah	<u>7.663.284.759</u>	<u>10.048.873.015</u>
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(Juni 2016 : USD 28.783,33		
Desember 2015 : USD 66.564,43)	379.364.297	918.256.320
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
(Juni 2016 : USD 190.304,03		
Desember 2015 : USD 104.953,90)	2.508.207.155	1.447.839.092
PT Bank Central Asia Tbk		
(Juni 2016 : USD 41.278,92		
Desember 2015 : USD 10.057,32)	544.056.167	138.740.730
Jumlah	<u>3.431.627.619</u>	<u>2.504.836.142</u>
Jumlah bank	<u>11.094.912.378</u>	<u>12.553.709.157</u>
Deposito Berjangka		
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
(Juni 2016 : USD 2.812.074,94		
Desember 2015 : USD 3.454.067,51)	37.063.147.519	47.648.861.240
Jumlah	<u>37.063.147.519</u>	<u>47.648.861.240</u>
Dollar Australia		
PT ANZ Panin Bank		
(Juni 2016 : AUD 106.884,03 dan Desember 2015 : AUD 105.983,96)	1.049.173.599	1.066.622.634
Jumlah	<u>1.049.173.599</u>	<u>1.066.622.634</u>
Jumlah deposito	<u>38.112.321.118</u>	<u>48.715.483.874</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>49.412.843.367</u>	<u>61.571.622.076</u>
Tingkat suku bunga		
Dollar Amerika Serikat	0,12 % - 1,33 %	0,12 % - 1,33 %
Dollar Australia	2,25%	2,50%

Perusahaan tidak memiliki relasi dengan bank dimana kas dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

6. **Piutang Usaha – Pihak Ketiga**

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Abirama Kresna	2.803.295.378	1.804.784.489
PT Tri Abadi Purnama	2.347.828.715	-
PT Darma Putra	2.186.624.880	447.616.970
PT Sanlim Kentjana Makmur	1.776.434.047	135.877.500
PT Panca Usaha Palopo	1.545.159.840	-
PT Abioso Wood working Industry	1.418.442.910	747.903.498
PT Momentive Specialty	1.288.440.070	-
PT Rimba Falcatta	1.131.942.209	770.999.731
PT Mapan Wijaya	977.874.247	553.226.946
PT Sukses Mitra Sejahtera	770.531.614	1.289.014.265
PT Sumber Abadi Bersama	695.442.551	492.360.276
PT Albasi Priangan Lestari	676.859.055	-
PT Sumatera Mas Plywood	671.277.338	269.209.138
PT Tri Tunggal Laksana	582.631.020	434.857.940
PT Jasuma Mitra Perkasa	570.922.227	-
Yanto	400.261.785	-
Dedi	349.034.231	-
PT Wood Veneer Adi Perkasa	315.207.464	-
PT Kaliaren Jaya Plywood	291.767.410	153.736.572
PT Kharisma Jaya Sakti	256.770.306	388.706.035
PT Kayu Manis Perdana	243.892.341	290.172.307
PT Berkat Karunia Surya	234.168.022	
PT Alam Citra Lestari	167.936.439	122.639.000
PT Atlantic Intraco	127.127.000	207.993.500
PT Artha Kayu Indonesia	124.998.122	-
PT Aryndo Mulya Sakti	112.226.350	-
PT AMI Wood Industries	101.292.539	-
PT Binajaya Rodakarya	-	367.382.244
PT Bambang Irawan	-	295.087.760
PT Tunas subur	-	250.828.512
PT Indo Furnitama Raya	-	1.445.972.869
Ahmad Muafik	-	190.755.617
PT Mastur Bram	-	187.518.131
Lain-lain		
(Masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.359.495.324	869.529.446
Jumlah	23.527.883.434	11.716.172.746
Pihak Berelasi	13.668.378.800	14.697.474.769
Piutang usaha - bersih	37.196.262.234	26.413.647.515

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 29.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Tanpa Provisi		
Jatuh tempo > 30 hari	15.400.450.009	14.858.078.123
Jatuh tempo > 31-90 hari	17.120.772.462	9.434.162.407
Jatuh tempo > 90 hari	4.675.040.759	2.121.406.985
	37.196.262.234	26.413.647.515

Dengan Provisi		
Jatuh tempo > 16-90 hari	--	--
Jatuh tempo > 90 hari	--	--
Jumlah	37.196.262.234	26.413.647.515

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Rupiah	36.486.457.498	25.421.239.257
Dollar Amerika Serikat		
(Juni 2016 : USD 53.854,68	709.804.736	992.408.258
Desember 2015: USD 71.939,71)	37.196.262.234	26.413.647.515

Lihat Catatan 27 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Perusahaan mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan piutang usaha dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak dibentuk.

7. Persediaan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Barang jadi	5.220.623.768	3.582.878.047
Bahan baku dan bahan pembantu	5.777.987.852	11.641.361.831
Lain-lain	1.255.769.530	404.566.483
Jumlah	12.254.381.150	15.628.806.361

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan dan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan banker

clause berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 ditahun 2016 dan 2015

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

Seluruh persediaan tidak terdapat kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.

Persediaan tidak terdapat penghapusan persediaan rusak dan usang

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan dan tidak terdapat kerugian persediaan yang jumlahnya material.

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
a. Uang muka		
Pembelian Aset	273.016.350	1.409.372.500
Pekerjaan	15.000.000	32.400.000
Lain-lain	-	14.500.000
Subjumlah uang muka	288.016.350	1.456.272.500
b. Biaya dibayar di muka		
Asuransi	331.273.203	267.782.580
Subjumlah biaya dibayar di muka	331.273.203	267.782.580
	619.289.553	1.724.055.080

Termasuk dalam uang muka pembelian aset pada 31 Desember 2015 adalah pembayaran kepada PT Maju Bersama untuk pembelian reaktor sebesar Rp. 1.175.300.000 yang telah dilunasi pada tahun 2016

Pada 30 Juni 2016 uang muka pembelian aset telah direklasifikasi ke aset tetap sebesar Rp. 2.350.600.000

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan :		
PPH Pasal 23		
Pajak final revaluasi	-	1.864.294.264
Jumlah	-	1.864.294.264

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan revaluasi aset sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015, Perusahaan telah membayarkan pajak final kepada Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 1.864.294.264 di bulan Desember 2015.

b. Beban Pajak Penghasilan

Manfaat pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Pajak Kini	1.308.770.250	--
Pajak Tangguhan	129.400.018	272.923.943
Jumlah	1.438.170.268	272.923.943

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Laba Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	5.509.499.019	13.041.987.618
Beda Waktu		
Penyusutan	(94.820.473)	(725.065.857)
Pembayaran sewa guna usaha	(422.779.597)	(366.629.910)
Jumlah	(517.600.070)	(1.091.695.767)
Beda Tetap		
Pajak lain-lain dan denda pajak	622.031.290	131.778.928
Pendapatan Bunga	(378.848.934)	(676.197.419)
Jumlah	243.182.356	(544.418.491)
Laba Rugi fiskal sebelum kompensasi laba rugi fiskal	5.235.081.305	11.405.873.360
Laba (Rugi) Fiskal		
Koreksi tahun 2009 -SKPLB 0080/406/09/054/11	(4.961.214.795)	(4.961.214.795)
Koreksi tahun 2010 -SKPLB 0068/406/10/054/13	(16.745.359.569)	(16.745.359.569)
Koreksi tahun 2011 -SKPLB 0997/406/11/054/13	(10.533.573.743)	(10.533.573.743)
Tahun 2012	1.160.323.165	1.160.323.165
Tahun 2013	8.161.760.653	8.161.760.653
Tahun 2014	9.425.020.915	9.425.020.915
Tahun 2015	13.493.043.374	11.405.873.361
Jumlah	--	(2.087.170.013)

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Estimasi laba kena pajak tahun 2016	5.235.081.305	--
Estimasi laba kena pajak - Dibulatkan	5.235.081.000	--
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	1.308.770.250	--
Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak Penghasilan pasal 25	252.600.000	-
Pajak Penghasilan pasal 23	872.727	-
Pajak Penghasilan pasal 22	4.533.869	667.212.313
Jumlah	258.006.596	667.212.313
Pajak kurang (Lebih) Bayar	1.050.763.654	(667.212.313)

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 akan dilaporkan dan untuk tahun fiskal 2014 telah dilaporkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan penghitungan di atas.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Laba Rugi sebelum		
pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	5.509.499.019	13.041.987.618
Laba Rugi Perusahaan sebelum		
Pajak Penghasilan (pembulatan)	5.509.499.019	13.041.987.618
Pajak Dihitung pada		
Tarif yang Berlaku	(1.377.374.755)	(3.260.496.951)
Pajak Lain-lain dan denda pajak	(155.507.823)	(32.944.732)
Pendapatan bunga	94.712.234	169.049.355
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	1.308.770.326	2.851.468.340
	(129.400.017)	(272.923.988)
Pajak Tangguhan dari		
 Perbedaan Temporer	(129.400.018)	(272.923.943)

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2014	Dibebankan ke	31-Des-15	Dibebankan ke	30 Juni 2016
	Rp	Laporan Laba Rugi	Rp	Laporan Laba Rugi	Rp
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Laba penjualan aset tetap	(29.400.000)	29.400.000	--		--
Beban manfaat karyawan	1.109.636.407	(72.558.473)	1.037.077.934		1.037.077.934
Depresiasi	2.135.017.115	(47.410.236)	2.087.606.879	(23.705.119)	2.063.901.759
Penyisihan penurunan					
nilai piutang usaha	1.211.590.937	(1.211.590.937)	--		--
Sewa guna usaha	(1.043.479.828)	(164.857.488)	(1.208.337.316)	(105.694.899)	(1.314.032.215)
Jumlah	3.383.364.631	(1.467.017.134)	1.916.347.497	(129.400.018)	1.786.947.479

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

d. UTANG PAJAK

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Pajak penghasilan		
Tahun 2016	1.050.763.654	-
Tahun 2015	-	342.842.811
Sub jumlah	1.050.763.654	342.842.811
Pajak lainnya		
Pajak pertambahan nilai	507.104.072	546.006.358
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	14.096.571	248.843.609
Pasal 23	3.270.841	1.407.396
Pasal Final (04 ayat 2)	11.656.312	-
Sub jumlah	536.127.796	796.257.363
Jumlah Pajak Penghasilan	1.586.891.450	1.139.100.174

e. Administrasi pajak

Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 24 April 2014 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2012 yang terdiri dari:

- a. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan pasal 25/29 No. 00069/406/12/054/14 sebesar Rp 225.052.000,-
- b. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final pasal 15 final No. 00001/241/12/054/14 dan no 0001/141/12/054/14 sebesar Rp. 16.105.586,-
- c. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 21 No. 00014/201/12/054/14 sebesar Rp. 9.164.668 dan 00048/101/13/054/14 dan 00049/101/13/054/14 sebesar Rp. 2.452.539,-
- d. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 00023/203/12/054/14 sebesar Rp. 17.161.038 dan 0014/103/13/054/14 sebesar Rp 1.004.753
- e. Denda pasal 14(4) KUP atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Maret - Desember 2012 No. 0074-0083/107/12/054/14 sebesar 88.221.892,-
- f. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Maret 2012 No.00121/207/12/054/14 sebesar Rp. 29.600.000,-
- g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2012 No. 00127/207/12/054/14 sebesar Rp. 10.000.000,-
- h. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan November 2012 No. 00129/207/12/054/14 sebesar Rp. 2.788.192,-
- i. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2012 No. 00130/207/12/054/14 sebesar Rp. 5.109.000,-

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 225.052.000,- telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPH pasal 15 final, PPH pasal 21 PPH pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai, dan Denda Pasal 7 KUP sejumlah Rp 181.608.508, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp. 43.443.492,-

f. Pajak penghasilan di pendapatan komprehensif lain

	2015		
	Sebelum pajak	Beban pajak	Setelah pajak
Pos yang tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi			
Pengukuran kembali aktuarial program imbalan pasti	884.339.164	(221.084.791)	663.254.373
Jumlah	884.339.164	(221.084.791)	663.254.373

10. **ASET TETAP****2016**

	<u>2015</u> Rp	<u>Tambah</u> Rp	<u>Kurang</u> Rp	<u>Koreksi /Reklas</u> <u>Revaluasi aset</u> Rp	<u>30 Juni 2016</u> Rp
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	9.031.829.486		-	42.244.672.714	51.276.502.200
Bangunan dan prasarana	21.046.385.789			9.690.502.456	30.736.888.245
Mesin dan peralatan	118.999.770.339	414.150.000	-	16.190.488.442	135.604.408.781
Peralatan transportasi	9.511.753.341	929.600.000	8.000.000	-	10.433.353.341
Inventaris	3.044.024.593	124.708.500	-	-	3.168.733.093
	<u>161.633.763.548</u>	<u>1.468.458.500</u>	<u>8.000.000</u>	<u>68.125.663.612</u>	<u>231.219.885.660</u>
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	2.524.083.772		767.454.545		1.756.629.227
	<u>164.157.847.320</u>	<u>1.468.458.500</u>	<u>775.454.545</u>	<u>68.125.663.612</u>	<u>232.976.514.887</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	9.144.892.657	1.197.251.242			10.342.143.899
Mesin dan peralatan	93.578.599.974	1.636.487.970			95.215.087.944
Peralatan transportasi	8.881.733.411	139.136.639	8.000.000		9.012.870.050
Inventaris	2.655.263.886	89.815.097			2.745.078.983
	<u>114.260.489.928</u>	<u>3.062.690.948</u>	<u>8.000.000</u>	<u>-</u>	<u>117.315.180.876</u>
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	1.413.971.263	201.244.740	613.963.636	40	1.001.252.407
	<u>115.674.461.191</u>	<u>3.263.935.688</u>	<u>621.963.636</u>	<u>40</u>	<u>118.316.433.283</u>
Nilai Buku	<u>48.483.386.129</u>				<u>114.660.081.604</u>

2015

	<u>2014</u> Rp	<u>Tambah</u> Rp	<u>Kurang</u> Rp	<u>Koreksi/Reklas</u> Rp	<u>30 Juni 2015</u> Rp
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	9.031.829.486		-	-	9.031.829.486
Bangunan dan prasarana	8.815.374.835	17.172.082.161			25.987.456.996
Mesin dan peralatan	96.946.310.571	16.797.768.561			113.744.079.132
Peralatan transportasi	9.019.508.128				9.019.508.128
Inventaris	2.815.894.045	131.237.820			2.947.131.865
	<u>126.628.917.065</u>	<u>34.101.088.542</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>160.730.005.607</u>
Bangunan Dalam Proses					
Bangunan	31.534.602.461		31.534.602.461	-	-
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	2.290.707.681	437.100.000			2.727.807.681
	<u>160.454.227.240</u>	<u>34.538.188.542</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>163.457.813.288</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	7.111.623.269	383.845.441			7.495.468.710
Mesin dan peralatan	90.721.404.651	1.650.826.642			92.372.231.293
Peralatan transportasi	8.919.694.869	22.631.618			8.942.326.487
Inventaris	2.350.166.773	69.523.742			2.419.690.515
	<u>109.102.889.562</u>	<u>2.126.827.443</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>111.229.717.005</u>
Aset Sewa Guna Usaha					
Peralatan transportasi	961.073.932	248.024.575		-	1.209.098.507
	<u>110.063.963.527</u>	<u>2.374.852.018</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>112.438.815.512</u>
Nilai Buku	<u>50.390.263.713</u>				<u>51.018.997.776</u>

Pada tahun 2016 Pengurangan aset tetap karena penjualan peralatan transportasi sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Harga perolehan	775.454.545	-
Akumulasi penyusutan	621.963.636	-
Nilai buku	153.490.909	-
Penjualan aset tetap	376.000.000	-
Keuntungan dari penjualan aset tetap	222.509.091	-

Pembebanan penyusutan pada 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
Beban tidak langsung (lihat catatan 21)	2.838.847.822	2.021.013.310
Beban penjualan dan pemasaran (lihat catatan 22 a)	1.425.000	19.770.144
Beban umum dan administrasi (lihat catatan 22b)	423.662.866	334.068.564
Jumlah	3.263.935.688	2.374.852.018

Pada 31 Desember 2015, pekerjaan dalam penyelesaian tersebut telah selesai seluruhnya dan digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan

Pada 30 Juni 2016, uang muka pembelian aset telah direklasifikasi ke Aset tetap sebesar Rp. 2.350.600.000

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-683/WPJ.07/2016 pada tanggal 13 Juni 2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan tahun 2016 dengan memutuskan :

- Menyetujui Permohonan atas penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016 .
- Pajak Penghasilan yang bersifat final yang terutang atas selisih penilaian kembali aktiva tetap dimaksud adalah sebesar Rp. 2,009,571,124 telah dibayar lunas sebagai berikut :

	Penambahan aset tetap 30 Juni 2016 Rp	Pajak penghasilan 30 Juni 2016 Rp	Pajak penghasilan 2015 Rp
Selisih revaluasi aset tetap	62.143.142.118 x 3 %	1.864.294.264	1.864.294.264
Selisih revaluasi aset tetap	3.631.921.494 x 4 %	145.276.860	-
Jumlah	65.775.063.612	2.009.571.124	1.864.294.264

- Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT ACA Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar USD 275.000 untuk bangunan, USD 3.175.000 untuk mesin dan peralatan serta Rp 2.558.300.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 untuk bangunan gudang, Rp 1.853.200.000 untuk peralatan transportasi-kendaraan serta Rp 2.287.800.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijaminan terhadap masing- masing fasilitas kredit terkait.

11. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Uang jaminan	133.320.000	133.820.000
Jumlah	133.320.000	133.820.000

12. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Juni 2016 USD 1.512.208,Desember 2015 : USD 851,314,96)	19.930.901.440	11.743.889.873
	19.930.901.440	11.743.889.873

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

13. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
PT Agro Afiat	5.033.193.550	1.386.000.000
PT Indevco Internusa	1.336.500.000	-
CV Jaya Indah	680.392.625	336.974.000
PT Atlantic Intraco	431.777.500	525.690.000
PT Kartika Cemerlang	423.500.000	430.760.000
PT Sejahtera Mandiri Utama	227.389.250	72.638.500
PT Global Arta Borneo	191.862.000	-
PT Goatama Sinar Batuah	90.365.000	-
PT Gaya Bhakti	19.083.902	4.015.000
Adi susanto	18.688.436	27.587.700
CV. Indra Purna	506.000	5.060.000
PT Gerindo Surya Makmur	-	3.738.281.250
PT Samator Gas Industri	-	275.000
PT Humpuss		2.490.893.989
	8.453.258.263	9.018.175.439

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Rupiah	8.453.258.263	9.018.175.439
Jumlah hutang usaha	8.453.258.263	9.018.175.439

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Lancar		
.> 1 bulan - 3 bulan	8.453.258.263	9.018.175.439
	8.453.258.263	9.018.175.439

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

14. Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
K K B Bank Central Asia	1.027.013.989	434.476.875
Mandiri Finance	-	54.833.331
Andalan Finance	36.030.610	66.913.990
	1.063.044.599	556.224.196
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(419.919.158)	(294.316.000)
Bagian jangka panjang	643.125.441	261.908.196

PT BCA Finance

Pada Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 743.680.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 23.564.400 dan akan berakhir pada Februari 2019

PT BCA Finance

Pada September 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 196.833.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 48 bulan dengan jumlah angsuran Rp 4.919.200 dan akan berakhir pada September 2019.

Pada April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 305.970.000.

Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 48 bulan dengan jumlah angsuran Rp 7.646.700 dan akan berakhir pada Maret 2019.

PT Andalan Finance Indonesia

Pada Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Andalan Finance untuk kendaraan sebesar Rp 185.300.300. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 6.220.428 dan akan berakhir pada Desember 2016.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Central Asia Tbk untuk kendaraan sebesar Rp 120.960.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 3.728.000 dan akan berakhir pada Pebruari 2016. Per 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas pembiayaan ini .

PT Mandiri Tunas Finance

Pada April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk kendaraan sebesar Rp 658.000.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 20.472.000 dan akan berakhir pada Maret 2016.

Pembayaran minimum masa datang (future minimum lease payment) dalam perjanjian sewa pembiayaan per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
2016	254.104.368	293.786.609
2017	433.564.800	150.792.000
2018	433.564.800	150.792.000
2019	101.776.000	54.647.200
Jumlah	1.223.009.968	650.017.809
Dikurangi bunga	(159.965.369)	(93.793.613)
Bersih	1.063.044.599	556.224.196
Dikurangi jangka pendek	(419.919.158)	(294.316.000)
Liabilitas jangka panjang	643.125.441	261.908.196

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

15. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
CV. Mitra Sejati	10.437.412	12.396.449
CV. Sinar Kencana	1.187.500	2.650.500
PT AKR	116.563.128	-
PT Sumber bangunan	2.652.000	2.652.000
PT. Karya Diesel	2.287.500	6.815.000
Tlago Makmur	217.493.636	217.493.636
UD Banjar Raya	500.000	2.140.000
UD. Jaya Diesel	36.657.006	33.440.044
UD. Sinar Teknik	8.223.000	11.063.500
Via Adi	14.671.713	56.362.872
Lain-lain		272.485
Jumlah	410.672.895	345.286.486
Utang dividen	296.072.930	287.659.287
Jumlah	706.745.825	632.945.773

16. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 4.148.311.735 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 724.878.272 dan Rp 884.339.16 masing-masing selama tahun 2015 .

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT KAIA MAGNA consulting, yang dalam laporannya tertanggal 10 Maret 2016, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tingkat diskonto per tahun	9,06%	9,06%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	5,00%
Tingkat mortalitas	TMI-2011	TMI-2011
Usia pensiun	55 Year old	55 Year old

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	4.148.311.735	4.148.311.735
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan	4.148.311.735	4.148.311.735

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
Saldo awal tahun	4.148.311.735	4.438.545.627
Beban imbalan pasca kerja karyawan selama tahun berjalan	-	724.878.272
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(130.773.000)
Kerugian(keuntungan) aktuarial diakui OCI	-	(884.339.164)
Saldo akhir tahun	4.148.311.735	4.148.311.735

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
Beban jasa kini	-	365.799.931
Beban bunga	-	359.078.341
Jumlah	-	724.878.272

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp 3.974.693.861 (naik menjadi Rp. 4.339.414.124)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

17. Modal Saham**Rincian pemegang saham**

Berdasarkan laporan PT Electronic Data Interchange Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2016		
	Lembar saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Syamsinar Ngaisah	37.660.000	20,80	18.830.000.000
Robert Tanmizi	21.152.506	11,68	10.576.253.000
Tazran Tanmizi	20.146.776	11,13	10.073.388.000
Tamzil Tanmizi	4.977.000	2,75	2.488.500.000
Lain-lain (kepemilikan di bawah 5%)	97.099.274	53,64	48.549.637.000
Jumlah	181.035.556	100,00	90.517.778.000

	31 Desember 2015		
	Lembar saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Syamsinar Ngaisah	37.660.000	20,80	18.830.000.000
Robert Tanmizi	21.152.506	11,68	10.576.253.000
Tazran Tanmizi	20.146.776	11,13	10.073.388.000
Tamzil Tanmizi	4.977.000	2,75	2.488.500.000
Lain-lain (kepemilikan di bawah 5%)	97.099.274	53,64	48.549.637.000
Jumlah	181.035.556	100,00	90.517.778.000

Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 persentase kepemilikan saham Tamzil Tanmizi (2,75%) tidak mencapai persentase kepemilikan 5% namun tetap diungkapkan karena menduduki manajemen kunci.

18. AGIO SAHAM

Agio saham sejumlah Rp 803,458,000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6,746,667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham sebagai berikut:

	Rp
Penawaran umum perdana	4.176.791.500
Dikurangi penggunaan tahun 2004	
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat satu (1) saham baru sejumlah 6.746.667 lembar saham senilai	3.373.333.500
Jumlah Agio Saham	803.458.000

19. PENJUALAN BERSIH

	30 Juni 2016 Rp.	30 Juni 2015 Rp.
Urea Formaldehyde Resin	60.690.785.524	55.210.829.522
Melamine Formaldehyde Resin	4.604.637.688	4.092.503.436
Formaline	4.693.552.130	6.245.114.800
Urea Formaldehyde Hardener	1.660.237.020	1.592.261.273
Glue Powder Resin	5.413.290.068	619.634.963
One Step	289.807.438	182.780.442
Glue Silvic	1.466.378.810	-
Hexamine	-	24.006.400
Urea	660.599.523	-
Amonium Bisulfate	485.487.033	-
Lain-lain	94.249.406	562.348.789
Jumlah	80.059.024.640	68.529.479.625

Penjualan kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp. 38,571,797,637,- dan Rp. 44,585,090,376,- mewakili 48 % dan 65 % penjualan bersih secara keseluruhan.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut :

Pembeli	Jumlah		Persentase dari Total Penjualan	
	2016	2015	2016	2015
	Rp	Rp	%	%
PT. Wijaya Triutama Plywood	38.571.797.637	44.585.090.376	48%	65%
Jumlah	38.571.797.637	44.585.090.376	48%	65%

Rincian penjualan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Total Penjualan	
	2016	2015	2016	2015
	Kg	KG	%	%
Pihak berelasi				
PT. Wijaya Triutama Plywood	7.460.905	7.594.519	46,49	60,99
Pihak Ketiga				
PT Abhirama Kresna	883.520	365.055	5,50	2,93
PT Tri Abadi Utama	770.910	-	4,80	-
PT Dharma Putra Kalimantan	686.525	1.124.874	4,28	9,03
PT Binajaya Rodakarya	667.651	695.875	4,16	5,59
PT Sukses Mitra Sejahtera	508.805	470.350	3,17	3,78
PT Abioso Wood Working Industry	477.510	-	2,98	-
PT Sumber Abadi Bersama	425.010	56.076	2,65	0,45
PT Tri Tunggal Laksana	404.675	50.110	2,52	0,40
PT Momentive Specialty Chemical	376.815	-	2,35	-
PT Sanlim Kentjana Makmur	351.935	-	2,19	-
PT Rimba Falcatta	250.435	20.000	1,56	0,16
PT Albasi Priangan Lestari	200.330	-	1,25	-
PT Tunas Subur	180.755	267.160	1,13	2,15
PT Berkat Karunia Surya	175.530	-	1,09	-
PT Jasuma Mitra Perkasa	172.450	18.375	1,07	0,15
PT Panca Usaha Palopo	166.475	-	1,04	-
PT Sumatera Mas Plywood	163.450	-	1,02	-
Dedi	150.210	-	0,94	-
PT Aryindo Mulya Sakti	143.400	181.000	0,89	1,45
PT Wood Veneer Adiperkasa Indonesia	120.240	-	0,75	-
PT Indo Furnitama Raya	119.800	10.097	0,75	0,08
PT Kaliaren Jaya Plywood	119.735	92.295	0,75	0,74
PT Tri Cahaya Utama	113.915	-	0,71	-
PT Atlantic Intraco	107.000	14.170	0,67	0,11
PT Mapan Wijaya	100.050	180.310	0,62	1,45
Yanto	90.100	-	0,56	-
PT Alam Citra Lestari	48.905	-	0,30	-
PT Bibit Unggul Prima Sejati	41.285	2.000	0,26	0,02
PT Dharma Sejati Plywood	40.125	-	0,25	-
PT Graha Jaya Pratama	39.800	43.000	0,25	0,35
PT Karya Alam Indonesia	38.070	-	0,24	-
PT Iodine Sepakat Orbit	36.800	55.600	0,23	0,45
PT Ami Wood Industries	35.210	-	0,22	-
PT Karahayon	35.080	-	0,22	-
PT Excel Gracia	35.000	10.750	0,22	0,09

	Jumlah		Persentase dari Total Penjualan	
	2016	2015	2016	2015
	Kg	KG	%	%
PT Super Konstruksi Internasional	30.000	112.000	0,19	0,90
PT Seijin Lestari	27.000	28.000	0,17	0,22
PT Agri Kencana	22.800	-	0,14	-
PT Artha Kayu Indonesia	22.615	-	0,14	-
PT Muara Kayu Sengon	22.120	26.225	0,14	0,21
PT Wood Ria Nusantara	20.025	-	0,12	-
PT Duta Kharisma Persada	20.000	14.000	0,12	0,11
PT Better Resin JSC	19.875	-	0,12	-
PT Sejahtera Mandiri Utama	17.040	-	0,11	-
PT Cahaya Serba Guna	13.970	24.110	0,09	0,19
CV Baden jaya	12.560	-	0,08	-
PT ArthaFajar	10.150	3.000	0,06	0,02
PT Kharisma Jaya Sakti	-	380.795	-	3,06
PT AKR Corporindo	-	99.800	-	0,80
PT Kayu Manis Perdana	-	96.090	-	0,77
PT Kharisma Amboraya Perdana	-	65.600	-	0,53
PT Sendang Makmur Setia	-	36.415	-	0,29
PT Karunia Abadi	-	34.645	-	0,28
PT Inmaco	-	19.700	-	0,16
PT Goautama Sinar Batuah	-	14.000	-	0,11
PT Bina San Prima	-	10.400	-	0,08
PT Inosia	-	10.060	-	0,08
PT Rukun Sentosa	-	10.025	-	0,08
Penjualan Kas	-	142.106	-	1,14
Lain-lain (Dibawah 10.000 kg)	70.855	70.510	0,44	0,57
	8.588.532	4.856.593	2.070	2.054
Jumlah Penjualan	16.049.437	12.451.112	2.116	2.115

20. **BEBAN POKOK PENJUALAN**

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Bahan baku	48.879.430.123	41.340.419.118
Tenaga Kerja	1.111.005.140	905.856.680
Biaya tidak langsung	10.460.852.990	9.181.231.591
Biaya manufaktur	60.451.288.253	51.427.507.389
Barang jadi		
Saldo awal	3.582.878.047	2.808.176.617
Saldo akhir	(5.220.623.768)	(3.041.305.041)
Beban Pokok Penjualan	58.813.542.532	51.194.378.965

Rincian Pemasok yang melebihi 10% dari pembelian Perusahaan adalah sebagai berikut :

Pemasok	Jumlah		Persentase dari Total Pembelian	
	2016	2015	2016	2015
	Rp	Rp	%	%
PT Humpuss	19.023.959.672	10.468.551.315	42,30	34,58
PT Agro Afiat	12.221.630.500	2.936.500.000	27,18	9,70
PT Indevco Internusa	6.716.000.000	-	14,93	-
PT Global Artha Mandiri	-	11.225.428.750	-	37,08
Jumlah	37.961.590.172	24.630.480.065	84,41	81,36

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Total Pembelian	
	2016 Ton	2015 Ton	2016 %	2015 %
Pihak Ketiga				
PT. Humpuss	5.400	3.500	52,99	50,19
PT Global Artha mandiri	-	2.539	-	36,41
PT Agro Afiat	2.902	700	28,48	10,04
PT Indevco Internusa	1.600	-	15,70	-
PT Kartika Cemerlang	107	110	1,05	1,58
PT Atlantic Intraco	89	76	0,87	1,09
PT Jaya Indah	43	35	0,42	0,50
PT Sejahtera mandiri Utama	40	9	0,39	0,13
PT Goutama sinar batuah	10	4	0,10	0,06
Jumlah	10.191	6.973	100,00	100,00

21. Beban Tidak Langsung

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Penyusutan	2.838.847.822	2.021.013.310
Listrik dan air	2.583.714.704	2.161.843.035
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	1.130.330.103	606.346.387
Perbaikan dan pemeliharaan	997.414.240	1.662.347.761
Sewa Tanki	773.580.237	833.598.559
Bahan bakar dan pelumas	678.995.170	562.316.695
Bahan pembantu	540.690.748	638.255.829
Pengangkutan dan transportasi	511.945.058	407.910.968
Perlengkapan	221.534.691	66.054.723
Assuransi	124.620.612	194.762.946
Laboratorium	55.242.300	21.321.381
Telekomunikasi	3.937.305	5.459.997
Jumlah	10.460.852.990	9.181.231.591

22. Beban Penjualan dan Pemasaran, Umum dan administrasi

a. Beban Penjualan dan Pemasaran

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Pengangkutan	3.944.674.933	2.346.141.841
Perbaikan dan pemeliharaan	660.102.216	547.303.711
Perjalanan dan transportasi	325.067.476	51.945.300
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	243.678.494	147.578.905
Iklan dan promosi	163.658.025	45.014.324
Pajak dan perijinan	99.119.863	47.765.000
Keamanan & kebersihan	36.750.000	30.500.000
Alat-alat tulis	35.913.993	34.462.565
Telekomunikasi	17.576.157	20.993.347
Representasi	15.793.500	6.943.900
Export	11.532.500	10.284.580
Penyusutan	1.425.000	19.770.142
Lain-Lain (Masing-masing dibawah Rp. 10 Juta)	5.142.246	2.809.660
Jumlah	5.560.434.403	3.311.513.275

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
b. Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	3.425.358.967	3.005.050.993
Perjalanan dan transportasi	1.001.265.050	835.334.045
Sewa kantor	470.100.000	471.000.000
Penyusutan aktiva tetap	423.662.866	334.068.566
Perbaikan dan pemeliharaan	383.089.181	120.140.343
Alat-alat tulis	294.119.855	240.741.702
Asuransi	268.489.488	180.513.892
Representasi	247.299.325	206.282.463
Keamanan dan Kebersihan	230.884.000	202.760.000
Administrasi saham	135.723.724	135.354.000
Tenaga ahli	109.000.000	126.709.700
Telekomunikasi	89.053.119	77.844.969
Listrik dan Air	73.073.698	85.315.226
Pajak dan perijinan	26.432.450	60.496.500
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp. 10 juta)	6.220.500	-
Jumlah	7.183.772.223	6.081.612.399
	12.744.206.626	9.393.125.674
23. Penghasilan (Beban Lain-lain)		
a. Penghasilan Lain-lain		
	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Keuntungan atas penjualan aset tetap	222.509.091	
Penerimaan atas sewa tongkang	49.236.364	-
Keuntungan neto nilai tukar mata uang asing	-	4.682.345.857
Penerimaan atas penghapusan Piutang yang tak tertagih	-	319.192.284
Jumlah	271.745.455	5.001.538.141
b. Beban Lain-lain		
	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Denda Pajak	622.031.291	131.778.928
Kerugian neto nilai tukar mata uang asing	2.865.569.378	-
Jumlah	3.487.600.669	131.778.928
24. Penghasilan Keuangan		
	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Pendapatan bunga	378.848.934	358.543.691
Jumlah	378.848.934	358.543.691
25. Biaya Keuangan		
	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Biaya bunga	38.996.403	33.907.290
Provisi dan administrasi bank	115.773.780	94.382.982
	154.770.183	128.290.272

26. **DIVIDEN TUNAI**

Dalam rapat umum tahunan para pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sejumlah Rp. 1.810.355.560 atau Rp. 10 per saham. Jumlah saham ditempatkan dan disetor yang digunakan sebagai dasar pembagian dividen tersebut berjumlah 181.035.556 saham.

27. **Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing**

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2016		
	USD	AUD	Equivalent Rp
Aset			
Kas dan setara kas	3.079.871,17	106.884,03	41.641.875.607
Piutang usaha			
Pihak ketiga	53.854,68	--	709.804.736
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.512.208,00	--	19.930.901.440
Jumlah aset dalam mata uang asing	4.645.933,85	106.884,03	62.282.581.783
	31 DESEMBER 2015		
	USD	AUD	Equivalent Rp
Aset			
Kas dan setara kas	3.636.903	105.984	51.220.320.016
Piutang usaha			
Pihak ketiga	71.940	--	992.408.258
Dana yang dibatasi penggunaannya	851.315	--	11.743.889.873
Jumlah aset	4.560.158	105.984	63.956.618.148

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko kewajiban finansial yang mengancam.

Piutang Perusahaan dalam mata uang asing per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dibukukan dengan Kurs Tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 3.c)

28. **Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan**a. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

Pada saat ini Manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak hubungan istimewa dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

	kurang <1 tahun	1-2 tahun	2-5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
Utang sewa pembiayaan	419.919.158	541.349.441	101.776.000	-	1.063.044.599
utang dividen	8.413.643	-	-	287.659.287	296.072.930
Jumlah	428.332.801	541.349.441	101.776.000	287.659.287	1.359.117.529

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiaya operasional perusahaan dan untuk mengatsi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas actual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Pada saat ini perusahaan tidak mempunyai risiko likuiditas dikarenakan tidak mempunyai hutang jangka panjang.

Perusahaan hanya mempunyai hutang jangka pendek atas kepemilikan kendaraan bermotor yaitu hutang guna sewa usaha dan hutang usaha pembelian bahan baku, sedang hutang dividen yang telah melebihi 5 tahun dikarenakan pemegang saham tidak mengambilnya pada Bank Mandiri.

Risiko Pasar

Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Nilai tercatat Rp	Nilai wajar Rp	Nilai tercatat Rp	Nilai wajar Rp
Aset				
Kas dan setara kas	49.412.843.367	49.412.843.367	61.571.622.076	61.571.622.076
Piutang usaha				
Pihak ketiga	23.527.883.434	23.527.883.434	11.716.172.746	11.716.172.746
Pihak berelasi	13.668.378.800	13.668.378.800	14.697.474.769	14.697.474.769
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	41.999.720	41.999.720	--	--
Dana dibatasi penggunaannya	19.930.901.440	19.930.901.440	11.743.889.873	11.743.889.873
Uang jaminan	133.320.000	133.320.000	133.820.000	133.820.000
Jumlah Aset	106.715.326.761	106.715.326.761	99.862.979.464	99.862.979.464

Liabilitas

Hutang usaha - Pihak ketiga	8.453.258.263	8.453.258.263	9.018.175.439	9.018.175.439
Hutang sewa guna usaha				
Jatuh tempo dalam satu tahun	419.919.158	419.919.158	294.316.000	294.316.000
Jangka Panjang	643.125.441	643.125.441	261.908.196	261.908.196
Jumlah liabilitas	9.516.302.862	9.516.302.862	9.574.399.635	9.574.399.635

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan

29. Perjanjian Penting**PT Bank Artha Graha Internasional Tbk**

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk pemberian fasilitas kredit dalam bentuk Letter Line of Credit (L/C)

Perjanjian ini telah diperpanjang berulang kali terakhir berdasarkan surat perjanjian No SWB/Perub-LC/167/X/2015 tanggal 1 Oktober 2015 dengan plafond sebesar USD 800.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2016

Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan (Lihat Catatan 12)

30. Informasi mengenai Pihak Berelasi

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat relasi dengan Perusahaan/</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Karyawan	Manajemen	Pemakaian Untuk Kegiatan Operasional
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan Manajemen	Pemakaian Untuk Kegiatan Operasional
Pemegang saham	Memiliki pengendalian bersama	Pembagian dividen

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari aset dan liabilitas	
	30 Juni 2016 Rp.	31 Desember '15 Rp.	30 Juni 2016 %	31 Desember '15 %
Aset				
Piutang usaha				
PT Wijaya Triutama Plywood	13.668.378.800	14.697.474.769	5,79	8,67
Piutang lain-lain				
Karyawan	41.999.720	--	0,02	-
Jumlah aset	13.710.378.520	14.697.474.769	5,81	8,67
Liabilitas				
Kewajiban lancar lainnya				
Hutang dividen - pemegang saham	296.072.930	287.659.287	1,86	1,86
Jumlah liabilitas	296.072.930	287.659.287	1,86	1,86

31. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

a. Aktivitas

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehide sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

Informasi Segmen

	Formaldehide Resin	
	30 Juni 2016	2015
	Rp.	Rp
Penjualan bersih	80.059.024.640	68.529.479.625
Laba bruto	21.245.482.108	17.335.100.660
Laba Rugi Komprehensif	4.071.328.750	12.769.063.675
Jumlah asset	236.036.026.547	169.546.066.314

Seluruh pendapatan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi dan dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 dan 31 Desember 2015, sebagai berikut:

	30 Juni 2016	2015
	Rp.	Rp
Penjualan Lokal	79.840.514.890	68.392.544.453
Penjualan Export	218.509.750	136.935.172
Tidak teralokasi :		
Laba Bruto	21.245.482.108	17.335.100.660
Jumlah Aset	236.036.026.547	169.546.066.314
Pengeluaran barang modal	1.468.458.500	3.003.586.081

32. Laba per Saham

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016		
	Laba bersih	Jumlah rata-rata tertimbang saham	Laba per saham
Laba per saham dasar	4.071.328.750	181.035.556	22
	4.071.328.750	181.035.556	22
	30 Juni 2015		
	Laba bersih	Jumlah rata-rata tertimbang saham	Laba per saham
Laba per saham dasar	12.769.063.675	181.035.556	71
	12.769.063.675	181.035.556	71
